

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan dengan baik dan benar ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hanya dengan pendidikan yang baik seorang dapat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai makhluk ALLAH Subhanahu wa Ta'ala¹. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan agama dalam hal ini adalah agama Islam, melalui proses pembelajaran agama islam baik di lembaga formal maupun non formal. Jaminan untuk mendapatkan hak pendidikan agama bagi setiap warga negara diatur dalam UU RI No 20 Tahun 2003, BAB V Pasal 12 ayat 1.a. Bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama². Selanjutnya hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa membedakan asal usul, kasta maupun keadaan fisik, termasuk anak yang mempunyai kelainan atau disabilitas dan pendidikan layanan nya juga diatur dengan UU ini pada BAB V pasal 32 ayat 1. Bahwa : Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan

¹ Mahsa Razi Al Afghan, dkk. " Pembelajaran Keagamaan Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus "Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)"2024.

² Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, " Tentang Sistem Pendidikan Nasional " , (Jakarta : Visimedia, 2007)

fisik, emosional, mental, social, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.³

Di dalam Al Quran dijelaskan bahwa Allah tidak menilai manusia dari fisik maupun harta tetapi Allah menilai manusia dari iman dan taqwa nya . Sebagaimana firman Allah dalam salah satu surah Al Quran Surah Abasa surah ke 80 ayat 1 – 10.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ ١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ ٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يُرَكَّبَى ۚ ٣ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ ٤ أَمَّا مَنِ اسْتَغْلَى ۖ ٥ فَآنتَ لَهُ تَصَدَّى ۚ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَرْكَبَى ۚ ٧ وَأَمَّا مَن جَاءَكَ يَسْعَى ۖ ٨ وَهُوَ يَخْشَى ۖ ٩ فَآنتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۚ ١٠

Terjemahannya :

- (1) Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling,
- (2) karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummy Maktum)
- (3) Dan tahukan engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa),
- (4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran yang memberi maafaat kepadanya?
- (5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup pembesar-pembesar Quraisy,
- (6) maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya,
- (7) padahal tidak ada (cela) atasmu kalua dia tidak menyucikan diri (beriman).
- (8) Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),
- (9) sedang dia takut (kepada Allah),

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, “ Tentang Sistim Pendidikan Nasional “, (Visimedia: Jakarta 2007)

(10) engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah hak dan kewajiban setiap individu baik yang mempunyai fisik sempurna maupun yang tidak sempurna (disabilitas).

Pendidikan agama Islam pada hakekatnya merupakan tafaqquh fi al din di sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh sungguh dalam memahami atau memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam kemudian diformulasikan dalam bentuk ilmu pengetahuan agama Islam seperti Al Qur'an dan hadis, fiqih, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab.⁵

PAI dapat diperoleh dengan proses pembelajaran melalui jenjang pendidikan, baik yang sempurna fisiknya maupun yang memiliki keterbatasan atau disabilitas. Adapun bagi anak disabilitas bentuk layanan PAI dapat diperoleh, salah satunya dengan bentuk sistem pendidikan yang terpisah dari sekolah umum reguler. Bentuk layanan ini sering disebut dengan nama Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam pelaksanaannya satuan SLB mulai dari jenjang TKLB,SDLB, SMPLB, sampai SMALB.

Panorama pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus pada SLB, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar. Kurikulum PAI yang digunakan pada SLB mengikuti kurikulum pada sekolah umum. Metode yang

⁴ Kementrian Agama RI, “ Al-Qur'an dan Terjemahannya “, [t.t], (PT. Sinergi Pustaka Indonesia,2012

⁵ Nurhayati, M.Pd.I, dkk, “ Implemntasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Poyowa Besar Kotamobagu “,*The Teacher of Civilization : Journal of Islamic Education*,Vol.1 No.1 Tahun 2020

dominan digunakan dalam proses pembelajaran PAI, yaitu metode yang masih bersifat teacher learning centre, seperti metode ceramah, dan metode demonstrasi. Pembelajaran bersifat individual teaching. Sistem evaluasi tetap menggunakan tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, meskipun komponen kognitif tidak menjadi acuan utama, namun lebih kepada kemampuan peserta didik mengimplementasikan materi pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Anak disabilitas dengan hambatan penglihatan disebut dengan disabilitas netra, mereka dapat mempelajari PAI di SLB Netra atau SLB/A. Dalam proses pembelajaran mereka menggunakan indra pendengaran dan indra peraba dengan perlengkapan belajar yang menggunakan huruf braille. bentuk benda nyata, perekam suara, juga smart phone dengan system pembaca layar. Meskipun pembelajaran PAI di SLB- sudah berjalan namun masih banyak kendala yang menjadi penghalang kelancaran proses pembelajaran bagi anak disabilitas netra. Adapun kendala yang sangat dirasakan saat ini yaitu belum tersedianya kurikulum khusus bagi siswa disabilitas netra dan masih menggunakan kurikulum sekolah umum. Kurangnya guru PAI yang memiliki spesifikasi khusus dalam pendidikan luar biasa sehingga materi yang disampaikan kurang optimal dan kurang efektif, hal ini merupakan tantangan bagi guru PAI dalam proses pembelajaran PAI bagi siswa disabilitas netra.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode Pengajaran yang menarik dan interaktif menjadi semakin penting mengingat pesatnya kemajuan

⁶ Mustofa Al-Anshary, dkk, “Metode Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB”, *The Future Of Learning : Emerging Trends and*

teknologi dan meningkatnya tekanan pada siswa untuk belajar dengan cara yang menarik. Karena alasan ini, para pendidik dan peneliti terus mencari cara untuk menyajikan metode pengajaran yang lebih menarik bagi siswa. Penggunaan metode pengajaran agama Islam yang menarik dan interaktif mampu memberikan faktor-faktor positif pada proses belajar dan mengajar diantaranya menguatkan minat murid dalam mempelajari materi pengajaran Islam, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap kebutuhan pembelajaran yang berbeda, meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dengan cara yang menarik, dan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar⁷.

Dalam hal ini seorang guru dituntut mempunyai kemampuan untuk memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Ada banyak metode pembelajar yang dapat digunakan para guru, namun saat ini ini metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Pada metode ceramah guru menyampaikan materi dengan menjelaskan konsep yang sudah disusun sedemikian rupa. Metode ceramah pada mata pelajaran PAI sering menimbulkan kebosanan bagi para siswa dan akhirnya materi yang disampaikan kurang dipahami dengan baik. Oleh sebab itu para guru harus mampu memilih dan mengkombinasikan metode metode pembelajaran dan juga inspiratif sehingga mata pelajaran khususnya PAI menjadi mata pelajaran yang diminati para siswa, misalnya metode ceramah

⁷ Arlina, dkk, “ Implementasi Metode-Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)” , Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Volume 2, Nomor 12, Desember 2024

dikombinasikan dengan dengan metode Auditori atau dengan metode demonstrasi atau dengan metode tanya jawab dan seterusnya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Negeri Bekasi Jaya yang merupakan sekolah percontohan bagi sekolah SLB di Bekasi dengan jenjang pendidikan mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan judul, METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK ANAK DISABILITAS NETRA DI SLB NEGERI BEKASI JAYA.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya fasilitas dan layanan untuk disabilitas netra pada pelajaran PAI di SLBN Bekasi Jaya.
2. Kurang tersedianya buku buku braille yang sangat dibutuhkan siswa netra dalam belajar.
3. Metode yang dipakai dalam mata pelajaran PAI belum efektif.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran PAI untuk SLB netra (SLB/A) di SLB Negeri Bekasi Jaya, Bekasi. Subjek penelitian adalah peserta didik disabilitas netra dan guru PAI. Penelitian ini hanya membahas pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode yang efektif dan dampak nya pada kemampuan pemahaman materi dan keaktifan siswa dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana RPP dan metode pada pembelajaran PAI yang dijalankan untuk siswa disabilitas netra di SLB N Bekasi Jaya?

- 2 Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran PAI agar pembelajaran jadi efektif ?
- 3 Bagaimana dampak dari metode pembelajaran yang diterapkan terhadap minat belajar dan kreatifitas siswa disabilitas netra dalam belajar di sekolah ini?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa RPP dan metode pada pembelajaran PAI di SLB N Bekasi Jaya untuk siswa disabilitas netra agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penentu pemilihan metode pengajaran untuk mendapatkan metode yang tepat dan efektif bagi siswa disabilitas netra dalam belajar PAI.
3. Mengevaluasi efektifitas metode pembelajaran PAI yang digunakan dan implementasinya terhadap pemahaman dan keaktifan siswa disabilitas netra dalam pelajaran PAI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa disabilitas netra dalam belajar PAI dengan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru: sebagai masukan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inspiratif.

Bagi siswa: mendorong siswa netra agar aktif dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, mampu memahami materi pelajaran dan dapat mempraktikkan ilmu agama dengan baik dan benar, sehingga PAI menjadi mata pelajaran yang menyenangkan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini penulis akan menjelaskan beberapa sumber pustaka yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Judul jurnal: "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Lombok Barat " Joharatun Nisa, Jumarin, Abdulloh Fuada, 2023

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengolahan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI yang digunakan guru PAI pada jenis disabilitas tunanetra adalah metode ceramah dan Tanya jawab, kelas tunarungu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, kelas tunagrahita menggunakan metode ceramah dan kelas tunadaksa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ".⁸.

⁸ Joharatun Nisa, dkk "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Lombok Barat", PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, Mei 2023; 11-33, <https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/palapa>

2. Judul jurnal: "Analisa Metode Pembelajaran Tilawatil Qur'an Pada Peserta Didik Disabilitas Netra Di SLB Bhakti Wanita Lumajang "M. Yassir Arafat. Asrorul Mais, Arifah Nurhadiyati 2025. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Pendekatan Kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki teknik dan metode belajar tilawah yang berbeda. Pada praktiknya ada tahapan tahapan yang diimplementasikan oleh Pembina dalam belajar Tilawah yang disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik.⁹
3. Judul jurnal: "Metode Belajar Bagi Anak Berkebutuhan khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB "Mustofa Al-Anshary, Muckhafid Anshori, Ummah Karimah 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan konten analisis menggunakan buku buku serta jurnal, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan ceramah dan praktik harus disesuaikan dengan kondisi anak didiknya. Adapun penilaian efektifitas metode dilakukan secara individu dan terlebih dahulu melihat kondisi peserta didiknya.¹⁰
4. Judul jurnal: "Implementasi Metode-Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)" Arlina, Mawar Ayuni. Krisna Bayu Pratama, Napita

⁹ M.Yasir Arafat, dkk, "Analisa Pembelajaran Tilawatil Qur'an Pada Peserta Didik Disabilitas Netra Di SLB Bhakti Wanita Lumajang ", DOI: 10.31537/speed.v8i2.2159, vol.8 no.2, Januari 2025

¹⁰ Mustofa Al-Anshary, dkk, "Metode Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB", The Future Of Learning : Emerging Trends and

Sapitri Nasution 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Mereka mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kegiatan pembelajaran untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing metode, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Metode yang digunakan meliputi metode targhib dan tarhib, keteladanan, kisah, pembiasaan, tamsil, ibrah dengan I'tibar, serta reward dan punishment.¹¹

5. Judul jurnal: "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik " Noor Amiruddin, Siti Khodijah, 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan cara kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data ini dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang sudah berjalan sangat baik, dan guru telah mampu mengoptimalkan pembelajaran dengan mengoptimalkan indra indra siswa disabilitas yang masih berfungsi,

¹¹ Arlina, dkk, "Implementasi Metode-Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)", Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Volume 2, Nomor 12, Desember 2024.

guru juga menggunakan metode pembelajaran yang telah dirancang dan terus diperbarui jika diperlukan hal ini disesuaikan dengan hasil evaluasi pembelajaran ".¹²

6. Judul jurnal: Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam", Siti Badrotil Khasanah 2023. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research. Hasil dari penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang pengajar harus cerdas dan memahami serta mampu memberikan pemahaman kepada anak didik sebab model-model pemahaman siswa berbeda, begitu juga dengan cara pembelajaran yang bermacam-macam, maka guru harus menyesuaikan dengan pola dan serta batas kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.¹³
7. Judul jurnal: "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Heru Setiawan, Siti Zakiah ",2022. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik pada akhirnya akan menunjang dan menghantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran pendidikan agama

¹² Noor Amirudin, Siti Khodijah, " Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pda Siswa Tunanetra Di SMA Muhammadiyah Gresik ", TAMADDUN : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, Vol.24 No.2 Bulan Juli Tahun 2024: <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun>

¹³ Siti Badrotil Khasanah, " Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam", Journal Islamic Pedagogia, Vol.3, No.1, Maret 2023

Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami.¹⁴

8. Judul jurnal: "Kajian Literature: Metode Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Penglihatan, Rizky Adrianoor, Radiatul Hasanah, Dea Safrina Yasifa, 2023. Melalui tinjauan literatur yang cermat kami merinci metode-metode seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu ada juga metode sorogan, bandongan dan drill yang digunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan. Hasil dari jurnal ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, praktisi dan peneliti dalam merancang pendekatan pembelajarn yang lebih inklusif dan efektif untuk anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan dalam pendidikan agama Islam.
9. Judul jurnal: "Model Bimbingan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra", Difaúl Husna, Harmita, Muhammad Lutfi Nur Fauzi, Putri Fahma, Fiddini, Defrian Riski Muncar Atma,2022. Penelitian menggunakan metode penelitian literature dan menggunakan pendekatan kualitatif, tidak lupa untuk mengembangkan bahan bacaan peneliti juga mencari sumber informasi baik dari media seperti jurnal, artikel sebagai bahan pengembangan data dalam penelitian. Hasil penelitian memuat karakteristik dan gangguan anak berkebutuhan khusus tuna netra serta metode yang digunakan dalam

¹⁴ Heru Setiawa, dan Zakiah. "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam 4.II (2022)

bimbingan Islam anak tuna netra yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

10. Judul jurnal: "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus". Sarah Amalia, Winarto Eka Wahyudi, Dwi Aprilianto, 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data-data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model analisa interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dan tunagrahita, menganalisis hari efektif, menyusun silabus, menyusun rencana program pembelajaran dan melakukan penilaian, guru lebih mementingkan adanya ketersediaan alat peraga sebagai media dalam proses pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik tuna netra dan tuna grahita lebih mementingkan pada aplikasi atau praktik secara langsung tentang membaca iqra' bagi tuna grahita dan tatacara dalam melaksanakan shalat bagi tuna netra dengan benda-benda yang kongkrit atau benda nyata. (3) Evaluasi hasil pembelajaran PAI bagi anak tunanetra dan tunagrahita lebih diukur dari hasil pengamatan dan praktik secara langsung.¹⁵

¹⁵ Sarah Amalia,dkk,"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Ddidik Berkebutuhan Khusus", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol.10, No.2, 2022.